

PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TENTANG KOMUNIKASI TERAPEUTIK DI PUSKESMAS PANDERE KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI

Wahyu

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya

Vol. 4, No. 1,
Januri 2023

ISSN online:
2716-2699

Korespondensi *

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

wahyupraditya99@yahoo.co.id

ABSTRAK

Komunikasi terapeutik meningkatkan hubungan intrpersonal dengan pasien sehingga akan tercipta suasana yang kondusif dimana pasien dapat mengungkapkan perasaan dan harapan - harapannya. Perawat mempunyai kontak paling lama dalam menangani persoalan klien melalui komunikasi terapeutik. Hasil wawancara di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi dengan pasien mengatakan masih banyak perawat yang kurang melakukan komunikasi terapeutik. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan dan sikap perawat tentang komunikasi terapeutik di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap perawat tentang komunikasi terapeutik. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data dengan menggunakan analisa univariat. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 orang perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang komunikasi terapeutik yaitu 13 perawat (81,2%), sedangkan kurang baik berjumlah 3 perawat (18,8%). Sikap yang baik yaitu 7 perawat (43,7%), cukup yaitu 8 perawat (50%) Sedangkan sikap yang kurang 1 perawat (6,3%). Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar perawat di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik tentang komunikasi terapeutik. Diharapkan perawat dapat mempertahankan pengetahuan dan sikap perawat yang baik tentang komunikasi terapeutik, diberikan pelatihan tentang komunikasi terapeutik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Komunikasi, Terapeutik.

ABSTRACT

Therapeutic communication improves interpersonal relationships with patients so that a conducive atmosphere is created where patients can express their feelings and hopes. Nurses have the longest contact in dealing with client problems through therapeutic communication. The results of interviews at the Pandere Health Center, Gumbasa District, Sigi Regency with patients said that there were still many nurses who lacked therapeutic communication. The purpose of this study was to find out the knowledge and attitudes of nurses about therapeutic communication at the Pandere Health Center, Gumbasa District, Sigi Regency. The type of research used is descriptive research. The variables in this study are the knowledge and attitudes of nurses about therapeutic communication. The data used are primary data and secondary data. Data analysis using univariate analysis. The population and sample in this study were 16 nurses. The results showed that 13 nurses (81.2%) had good knowledge of therapeutic communication, while 3 nurses (18.8%) had poor knowledge. A good attitude is 7 nurses (43.7%), enough is 8 nurses (50%) while 1 nurse lacks attitude. (6.3%). The conclusion of this study is that most nurses at the Pandere Health Center, Gumbasa District, Sigi Regency have good knowledge and attitudes about therapeutic communication. It is expected that nurses can maintain good nurse knowledge and attitudes about therapeutic communication, given training on therapeutic communication.

Keywords: Attitude, Communication, Therapeutic

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan ilmu teknologi kesehatan, perawat sebagai suatu profesi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan keperawatan yang berkualitas. "Peningkatan profesionalisme yang terus menerus sejalan dengan cepatnya perubahan dalam sistem pelayanan keperawatan kesehatan yang baru"(Nurachman, 2010). Keperawatan merupakan suatu seni dan ilmu pengetahuan. Sebagai perawat profesional, perawat memberikan perawatan dengan penuh kasih sayang, perhatian, dan rasa hormat terhadap harga diri tiap pasien. Sebagai ilmu pengetahuan, keperawatan merupakan ilmu pengetahuan yang terus berubah seiring penemuan baru dan inovasi. Saat mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan seni dalam praktik keperawatan, kualitas perawatan yang di berikan akan mencapai mutu yang menguntungkan pasien dan keluarga mereka (Fatmawati, 2010).

Perawat mempunyai kontak paling lama dalam menangani persoalan pasien dan peran perawat dalam upaya penyembuhan pasien menjadi sangat penting. Seorang perawat dituntut bisa mengetahui kondisi dan kebutuhan pasien, termasuk salah satunya dalam penerapan komunikasi terapeutik. Komunikasi perawat yang diarahkan pada pencapaian tujuan untuk penyembuhan pasien merupakan salah satu karakteristik komunikasi terapeutik, penerapan komunikasi terapeutik dalam pelayanan keperawatan mempunyai peran yang besar terhadap kemajuan kesehatan pasien (Mudakir, 2011).

Komunikasi terapeutik meningkatkan hubungan intrpersonal dengan pasien sehingga akan tercipta suasana yang kondusif dimana pasien dapat mengungkapkan perasaan dan harapan - harapannya. Kondisi saling percaya yang telah dibangun diantara perawat dan pasien tersebut akan mempermudah pelaksanaan dan keberhasilan program pengobatan, komunikasi yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam hal pengobatan dan perawatan penyakitnya. Komunikasi Terapeutik dalam upaya kesembuhan pasien dimana pasien akan merasa nyaman dan diperhatikan, apabila perawat menyampaikan informasi, sehingga dapat mempercepat proses kesembuhan (Anggraini, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Komunikasi Terapeutik di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi".

METODE PENELITIAN

Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap perawat tentang komunikasi terapeutik di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua perawat yang berada di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi yang berjumlah 16 orang. Sampel adalah semua perawat yang berada di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi berjumlah 16 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Pengambilan sampel secara total populasi.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Umur Perawat di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Selatan Kabupaten Sigi

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	17-25 Tahun	3	18,8
2	26-35 Tahun	12	75
3	36-45 Tahun	1	6,2
	Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 16 perawat yang menjadi responden, terdapat perawat yang berumur antara 17-25 tahun yaitu 3 orang (18,8%), umur antara 26-35 yaitu 12 orang (75%) dan 1 perawat (6,2%) yang berumur antara 36-45 tahun.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Jenis kelamin Perawat di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Selatan Kabupaten Sigi

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	8	50
2	Perempuan	8	50
	Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 16 perawat yang menjadi responden penelitian, perempuan dengan jumlah 8 orang (50%), sedangkan perawat laki-laki berjumlah 8 orang (50%).

c. Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Pendidikan Perawat di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Selatan Kabupaten Sigi

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	D3	12	75
2	S1	3	18,8
3	Ners	1	6,2
	Jumlah	16	100

Berdasarkan table 3, menunjukkan bahwa dari 16 perawat dalam penelitian ini, dengan pendididkan D3 yang berjumlah 12 orang (75%), perawat yang tingkat pendididkannya S1 berjumlah 3 orang (18,8%), sedangkan perawat yang tingkat pendididkannya Ners berjumlah 1 orang (6,2%)

d. Status Kepegawaian

Tabel 4 Distribusi Status Kepegawaian Perawat di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Selatan Kabupaten Sigi

No	Status Kepegawaian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	PNS	11	68,8
2	Honorer	5	31,2
	Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 16 perawat, status kepegawaiannya PNS yang berjumlah 11 orang (68,8%) sedangkan honorer yang berjumlah 5 orang (31,2%).

d. Masa Kerja

Tabel 5 Distribusi Masa Kerja Perawat di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Selatan Kabupaten Sigi

No	Masa Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baru < 10 Tahun	-	-
2	Lama > 10 Tahun	16	100
	Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 16 perawat masa kerjanya semuanya diatas 10 Tahun dengan kategori lama kerja.

e. Status perkawinan

Tabel 6 Distribusi Status Perkawinan di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Selatan Kabupaten Sigi

No	Status Perkawinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Belum Kawin	7	43,8
2	Kawin	9	56,2
	Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa dari 16 perawat yang belum kawin 7 orang (43,8%), yang kawin 9 orang (56,2%).

Variabel Penelitian

1. Pengetahuan Perawat

Pengetahuan perawat dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu baik jika 76-100%, cukup jika 56-75% dan kurang jika <56.

Tabel 7 Distribusi Pengetahuan Perawat tentang komunikasi Terapeutik di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Selatan Kabupaten Sigi

No	Pengetahuan Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	13	81,2
2	Cukup	3	18,8
3	Kurang	-	-
	Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa dari 16 perawat mempunyai pengetahuan baik tentang komunikasi terapeutik yaitu berjumlah 13 perawat (81,2%), sedangkan perawat yang pengetahuannya Cukup berjumlah 3 perawat (18,8%).

2. Sikap Perawat

Sikap perawat dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu baik jika 80-100%, cukup jika 65-75% dan kurang jika <65.

Tabel 8 Distribusi Sikap perawat tentang Komunikasi Terapeutik di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Selatan Kabupaten Sigi

No	Sikap Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	7	43,7
	Cukup	8	50
2	Kurang	1	6,3
	Jumlah	16	100

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 16 perawat dalam penelitian ini, perawat yang mempunyai sikap baik 7 perawat (43,7%), perawat yang mempunyai sikap cukup 8 perawat (50%) dan sikap perawat yang kurang 1 perawat (6,3%).

PEMABAHASAN

1. Pengetahuan Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mempunyai pengetahuan yang baik tentang komunikasi terapeutik yaitu 13 perawat (81,2%), sedangkan perawat yang pengetahuannya cukup berjumlah 3 perawat (18,8%). Hal ini berarti perawat di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang komunikasi terapeutik.

Asumsi peneliti, pengetahuan perawat yang baik tentang komunikasi terapeutik dikarenakan perawat sudah mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan oleh perawat saat berkomunikasi dengan klien, indikator dan manfaat komunikasi terapeutik bagi perawat, serta telah mengetahui cara mengatasi hambatan psikologis pada klien. Sedangkan masih adanya perawat yang pengetahuannya kurang baik dikarenakan perawat kurang memahami tujuan dilakukannya komunikasi terapeutik, unsur yang paling penting dalam komunikasi serta hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama proses komunikasi terapeutik.

Komunikasi yang direncanakan secara sadar dan bertujuan serta kegiatannya difokuskan untuk kesembuhan klien, dan merupakan komunikasi profesional yang mengarah pada tujuan untuk penyembuhan klien yang dilakukan oleh perawat atau tenaga kesehatan lainnya. Disebut sebagai komunikasi terapeutik. Komunikasi terapeutik tidak dapat berlangsung dengan sendirinya, tetapi harus direncanakan, dipertimbangkan, dan dilaksanakan secara profesional. Melakukan proses komunikasi terapeutik seorang perawat harus mengetahui dasar, tujuan, manfaat, proses atau teknik dan tahapan komunikasi dan melaksanakannya dengan sikap yang benar di rumah sakit (Mudakir, 2009).

Pengetahuan merupakan apa yang diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu seperti hasil dari kenal, mengerti dan pandai. Pengetahuan yang ada pada seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai informasi yang didapat baik dari internet, surat kabar, tabloid atau majalah, radio, televisi, pendidikan atau bahkan dari orang lain. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui atau kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (Depdikbud, 2012).

Menurut Nasir (2009) yang mengatakan dalam melaksanakan komunikasi terapeutik, perawat harus memiliki kemampuan-kemampuan antara lain: pengetahuan yang cukup, keterampilan yang memadai serta teknik dan etika komunikasi yang baik. Menurut Notoatmodjo (2010), mengemukakan pengetahuan yang di cakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan dimana tingkat ketiga setelah tahu dan memahami adalah aplikasi, hal ini berarti seseorang yang tahu dan memahami tentang komunikasi terapeutik seharusnya dapat mengaplikasikannya dalam hal ini perilaku perawat saat berkomunikasi dengan klien yang berada di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

2. Sikap Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mempunyai sikap baik yaitu 7 perawat (43,7%), perawat dengan sikap cukup yaitu 8 perawat (50%) Sedangkan perawat yang sikap dengan Kurang yaitu berjumlah 1 perawat (6,3%). Hal ini berarti perawat di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi sudah memiliki sikap dengan respon yang baik tentang komunikasi terapeutik.

Asumsi peneliti, sikap perawat dengan Berespon terhadap komunikasi terapeutik dikarenakan perawat merasa harus menyapa/tersenyum kepada klien, perawat harus memperkenalkan diri kepada klien, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan kepada klien, selalu memperhatikan keadaan klien dalam melakukan tindakan keperawatan, serta berupaya mengatasi kecemasan klien. Sedangkan sikap perawat dengan Kurang Berespon terhadap komunikasi terapeutik dikarenakan perawat merasa tidak perlu membuat kontrak waktu untuk pelaksanaan setiap kegiatan yang akan dilakukan kepada klien, klien jangan diberi kesempatan berdiskusi dengan perawat tentang penyakit dan tindakan yang akan dilakukan, tidak perlu menyimpulkan informasi yang telah disampaikan kepada klien, serta tidak perlu menanyakan perasaan klien setelah mendapat informasi terkait penyakitnya.

Komunikasi terapeutik merupakan cara untuk membina hubungan yang terapeutik dimana terjadi penyampaian informasi dan pertukaran perasaan dan pikiran dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain. Komunikasi terapeutik juga dapat dipersepsikan sebagai proses interaksi antara klien dan perawat yang membantu klien mengalami stress sementara untuk hidup harmonis dengan orang lain, menyesuaikan dengan sesuatu yang tidak dapat diubah dan mengatasi hambatan psikologis yang menghalangi realisasi diri (Elsa Roselina, 2009).

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap adalah suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2010).

Siti Fatmawati,(2010) mengemukakan bahwa seorang perawat professional selalu mengupayakan untuk berperilaku terapeutik,yang berarti bahwa tiap interaksi yang dilakukan untuk tumbuh dan berkembang. Perawat harus berusaha mengungkapkan perasaan, mengidentifikasi dan mengkaji masalah serta mengevaluasi tindakan yang dilakukan dalam perawatan. Perawat harus menyadari tentang nilai, sikap dan perasaan yang dimiliki terhadap klien. Perawat yang mampu menunjukkan rasa ikhlasnya mempunyai kesadaran mengenai sikap yang dipunyai terhadap klien sehingga mampu belajar mengkomunikasikan secara tepat.

Prinsip-prinsip dalam menerapkan komunikasi terapeutik, salah satunya adalah komunikasi harus ditandai dengan sikap saling menerima, saling percaya, dan saling menghargai. Sehingga dalam pelaksanaan komunikasi terapeutik, perawat dituntut memiliki sikap yang baik terhadap komunikasi terapeutik itu sendiri. Perawat juga harus memahami, menghayati nilai yang dianut klien, serta memahami betul arti empati sebagai tindakan yang terapeutik (Siti Fatmawati, 2010)

Sifat kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku yang berasal dari dalam diri individu. Pikiran dan perasaan sering digunakan oleh seseorang dalam usaha dan adaptasi yang terus-menerus dalam hidupnya. Faktor lingkungan adalah faktor dari luar yang mempengaruhi perilaku individu. Lingkungan menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik fisik, biologis, maupun sosial (Suryani, 2010).

KESIMPULAN

Perawat di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang komunikasi terapeutik. Perawat di Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi sudah berespon tentang komunikasi terapeutik.

SARAN

- Diharapkan kepada Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi agar dapat mempertahankan pengetahuan dan sikap perawat yang baik tentang komunikasi terapeutik serta dapat memberikan pelatihan bagi perawat yang pengetahuannya dan sikapnya kurang baik mengingat pentingnya komunikasi terapeutik dalam membantu proses pengobatan dan penyembuhan klien.
- Diharapkan kepada STIK Indonesia Jaya Palu agar dapat lebih menerapkan pengetahuan tentang komunikasi terapeutik , karena komunikasi juga sangat mempengaruhi kesembuhan klien.
- Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan dan sikap perawat tentang komunikasi terapeutik pada klien di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan Pemanfaatan Sarana Pelayanan Kesehatan*.
- Anggraini, 2013. *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Tindakan Keperawatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien*.
- A.Wawan, Dewi M. 2010. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika; Yogyakarta.
- Azwar, 2011. *Sikap Manusia*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Ernawati Dalami, dkk. 2012. *Buku Saku Komunikasi Keperawatan. Cetakan Pertama*.Trans Info Media. Jakarta.
- Mubarak Iqbal, W. Chayatin, N. Rozikin, K. Supradi, 2012 *Promosi Kesehatan*. Ed 1, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mudakir, 2011 *Komunikasi Keperawatan, Aplikasi dalam pelayanan*.Grahan ilmu.Yogyakarta.
- Nasir, A. Muhith, A. 2011. *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*. Salemba Medika. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurachman, 2010. *Prosedur Keperawatan Medikal Bedah*. EGC. Jakarta.
- Nurhasanah, 2010. *Pengaruh Karakteristik dan Perilaku Pasangan Usia*.

- Nurjanah, 2011. *Hubungan Terapeutik Perawat Klien (Kualitas Pibadi. Saran)*. Bagian Penerbit Program Study Ilmu Keperawatan Universitas Gaja Mada. Yogyakarta.
- Panggabean P, Sirait E, Subardin. A.B, Wartana I.KV.R, 2017. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi*. STIK-IJ PALU.
- Patricia A. Potter, Anne G. Perry, 2012. *Fundamentals of Nursing*. Buku 1 Edisi 7, Salemba medika; Jakarta.
- Putra Rizema,P. 2012. *Panduan Riset Keperawatan dan Penulisan Ilmiah*. D. Medika.Yogyakarta.
- Siti Fatmawati. 2010. *Komunikasi Keperawatan Plus Materi Komunikasi Terapeutik*. Nuha Medika.Yogyakarta.
- Sumarni, 2011. *Gambaran Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Tindakan Pengukuran Tanda-Tanda Vital*.
- Suryani, 2012. *Komunikasi Terapeutik : teori dan praktik*. EGC. Jakarta.